

Kajian Perilaku Pengguna e-Learning dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus : e-learning Universitas Padjadjaran)

¹Budi Widarsa Surya, ²Dindin Makhmudin

Universitas Padjadjaran, Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat, Indonesia 45363

email : ¹budi.widarsa@unpad.ac.id, ²dindin.makhmudin@unpad.ac.id

ABSTRACT

E-learning is believed by various parties to be effective and efficient learning media if implemented through good governance. Although some problems arise not only in terms of governance but also arise from the side of user behavior. This problem encourages experts to conduct researches that support the formation of models to measure user behavior towards the acceptance of technology, especially information technology. Models which recorded in various literature and references on results of information technology research are such as Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), and Technology Acceptance Model (TAM). The most popular and widely used model in various studies is the TAM model that contains 3 factors which are perceived usefulness, perceived ease of use, behavioural intention to use, and 1 final factor which is actual system use. E-learning in Unpad is known as the LIVE (Learning in Virtual Environment) of Universitas Padjadjaran with the website address <http://live.unpad.ac.id>. This study uses the TAM model involving 3 external factors namely e-learning self efficacy, complexity and lack of time. The results showed that the factors of e-learning self efficacy, complexity and lack of time for educators are not an obstacle in the use of e-learning. This is supported by the testing result. (1) The e-learning self-efficacy factor has a significant effect on the factor of the e-learning actual system use through behavioural intention to use factor, meaning that the factor of self-efficacy influence the intention of e-learning actual system use, (2) complexity factors influences the e-learning actual system use factor through behavioural intention to use factor, which means the complexity factor influences the behavioural intention to use factor of the teaching staff to use e-learning and the last (3) the lack of time factor influences the actual system use of technology through behavioural intention to use factors, meaning that lack of time affect the behavioural intention to use of the teaching staff to use e-learning.

Keywords – e-learning, TAM

ABSTRAK

E-learning diyakini oleh berbagai pihak dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien jika dilaksanakan melalui tata kelola yang baik. Namun tidak sedikit juga permasalahan timbul tidak hanya dari segi tata kelola tetapi muncul dari sisi perilaku pengguna. Permasalahan ini mendorong para ahli untuk melakukan riset-riset yang mendukung ke arah pembentukan model untuk mengukur perilaku pengguna terhadap keberterimaan suatu teknologi khususnya teknologi informasi. Model-model yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset bidang teknologi informasi, seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM). Model yang paling populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian adalah model TAM yang memuat 3 faktor yaitu kegunaan, kemudahan penggunaan, intensi, dan 1 faktor akhir yaitu penggunaan teknologi sesungguhnya. E-learning di Unpad dikenal dengan sebutan LIVE (Learning in Virtual Environment) Universitas Padjadjaran dengan alamat website <http://live.unpad.ac.id>. Penelitian ini menggunakan model TAM dengan melibatkan 3 faktor eksternal yaitu e-learning self efficacy, kerumitan, dan keterbatasan waktu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor kepercayaan diri, kerumitan, dan keterbatasan waktu bagi tenaga pendidik bukan merupakan suatu kendala dalam penggunaan e-learning. Hal ini didukung oleh hasil pengujian (1) faktor e-

learning self efficacy berpengaruh signifikan terhadap faktor penggunaan e-learning melalui faktor intensi, artinya faktor kepercayaan diri tenaga pendidik mempengaruhi intensi untuk menggunakan e-learning, (2) faktor complexity/kerumitan berpengaruh terhadap faktor penggunaan e-learning melalui faktor intensi, artinya faktor kerumitan mempengaruhi intensi tenaga pendidik untuk menggunakan e-learning dan yang terakhir (3) faktor lack of time/keterbatasan waktu berpengaruh terhadap faktor penggunaan teknologi sesungguhnya melalui variabel intensi, artinya keterbatasan waktu mempengaruhi niat tenaga pendidik untuk menggunakan e-learning.

Kata Kunci:

Kata Kunci – e-learning, TAM.

1. Introduction

Percepatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu cepat mendorong setiap orang dengan sangat mudah untuk mengakses berbagai informasi melalui berbagai media yang tersedia, dan juga dapat berbagi (share) dengan sesama pengguna lainnya. Percepatan ini tidak terlepas dari perpaduan antara kemajuan teknologi komunikasi, teknologi komputer dan multimedia, yang telah melahirkan inovasi-inovasi teknologi, baik produk maupun layanan teknologi informasi baru yang lebih mudah dan nyaman untuk digunakan.

Begitupun dengan dunia pendidikan, dituntut untuk selalu bersinergi dengan teknologi khususnya dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Akses terhadap pendidikan dituntut tidak lagi terhalang oleh jarak dan waktu. Setiap orang dapat kapan saja dan dimana saja belajar. Pembelajaran melalui bantuan TIK disebut juga dengan e-learning atau electric learning. E-learning di Unpad dikenal dengan sebutan LIVE (Learning in Virtual Environment) dengan alamat website <http://live.unpad.ac.id>.

Sistem e-learning di Unpad dikembangkan oleh tim e-learning dibawah koordinasi Direktorat Sumber Daya Pendidikan dan Perpustakaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran secara regular untuk mahasiswa reguler dan mahasiswa program studi di luar kampus utama (PSDKU) Universitas Padjadjaran. Melalui e-learning ini, diharapkan dapat menumbuhkan daya semangat belajar para mahasiswa, karena melalui e-learning ini metode pembelajaran dibuat secara interaktif dan menarik. Para dosen dapat mengkolaborasikan pola pembelajaran di kelas dengan melalui e-learning ini, sedangkan para mahasiswa dapat belajar secara variatif sesuai dengan kebiasaan dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sampai dengan saat ini, pengguna e-learning baik dosen maupun mahasiswa jika dibandingkan dengan jumlah dosen dan mahasiswa yang begitu besar masih dapat dikatakan masih kurang. Sehingga perlu untuk mengkaji persepsi para dosen terhadap penggunaan e-learning LIVE dengan bantuan pendekatan model TAM (Technological Acceptance Model).

Permasalahan-permasalahan yang muncul setelah dikaitkan dengan Model TAM dapat dirumuskan sebagai berikut:

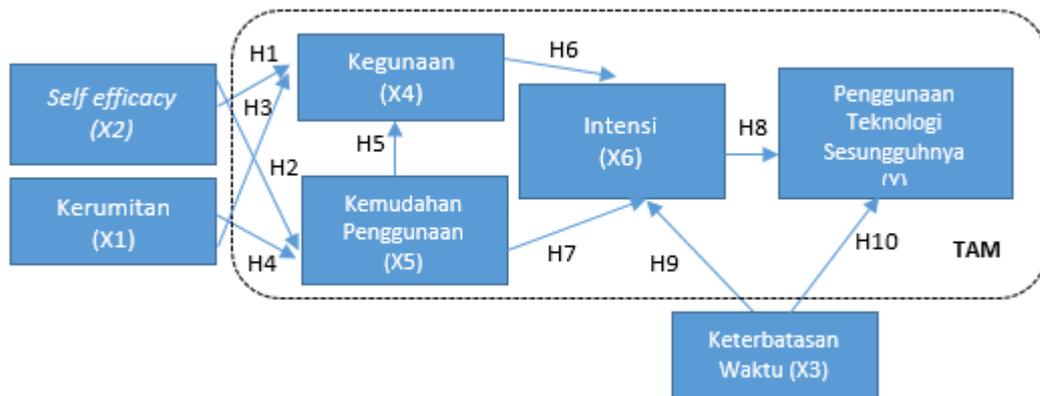
1. Bagaimana pengaruh faktor kepercayaan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu (self-efficacy) terhadap penggunaan sistem e-learning Unpad oleh tenaga pendidik Unpad?
2. Bagaimana pengaruh faktor kerumitan (complexity) terhadap penggunaan sistem e-learning Unpad oleh tenaga pendidik Unpad?
3. Bagaimana pengaruh faktor keterbatasan waktu (lack of time) terhadap penggunaan sistem e-learning Unpad oleh tenaga pendidik Unpad?

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang merasa frustrasi ketika harus berhadapan dengan online learning. Alasannya adalah metode belajar yang masih dirasakan asing/baru bagi para mahasiswa maupun dosen, sehingga memerlukan waktu untuk proses adaptasi terlebih dahulu. Mahasiswa dan dosen yang sulit untuk beradaptasi dengan metode ini dapat menimbulkan rasa frustrasi, karena terbebani oleh dua hal sekaligus, yaitu beban akan mata kuliah itu sendiri dan beban untuk mempelajari dan beradaptasi dengan teknologi itu sendiri.

Permasalahan ini mendorong para ahli untuk melakukan riset-riset yang mendukung ke arah pembentukan model untuk mengukur perilaku pengguna terhadap keberterimaan suatu teknologi khususnya teknologi informasi. Model-model yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset bidang teknologi informasi, seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM). Model original TAM yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 dan mengalami beberapa revisi terhadap model yang diusulkan. Versi terakhir dikembangkan oleh Venkatesh & Davis pada tahun 1996 yang memiliki 3 faktor, yaitu: (1) Perceived usefulness (suatu tingkatan kepercayaan akan kegunaan menggunakan system akan meningkatkan kinerjanya dalam bekerja), (2) Perceived ease of use (suatu tingkatan kepercayaan akan kemudahan penggunaan sistem), dan (3) Behavioral intention to use (suatu kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi) dan satu faktor akhir yakni Actual System Use (penggunaan yang sesungguhnya).

Dari beberapa model yang ada, model TAM adalah model yang paling populer dan yang paling banyak digunakan untuk penelitian-penelitian pengukuran kesuksesan suatu sistem informasi. Model kesuksesan ini didasarkan pada proses hubungan kausal antar dimensi, sehingga pengukuran kesuksesan sistem informasi dilakukan secara keseluruhan satu mempengaruhi yang lainnya.

Kerangka pemikiran dan hipotesis untuk riset ini adalah merupakan modifikasi dari model TAM final, yaitu melibatkan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dilibatkan adalah self-efficacy, kerumitan dan keterbatasan waktu. Sedangkan faktor utamanya yaitu kegunaan, kemudahan penggunaan, intensi dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Hipotesis diambil berdasarkan hubungan antar faktor yang dinyatakan oleh simbol H.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 diatas masing-masing hipotesis/hubungan antar komponen diatas diperjelas dalam bentuk table seperti berikut :

Tabel 1. Tabel Hipotesis

No	Hipotesis	
H1	Ho	Self Efficacy tidak pengaruh signifikan terhadap kegunaan
	Ha	Self Efficacy mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan
H2	Ho	Self Efficacy tidak pengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan
	Ha	Self Efficacy mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan
H3	Ho	Kerumitan tidak pengaruh signifikan terhadap Kegunaan
	Ha	Kerumitan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kegunaan
H4	Ho	Kerumitan tidak pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan
	Ha	Kerumitan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan

H5	Ho	Kemudahan penggunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan
	Ha	Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan
H6	Ho	Kegunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
	Ha	Kegunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
H7	Ho	Kemudahan penggunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
	Ha	Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
H8	Ho	Intensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya
	Ha	Intensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya
H9	Ho	Keterbatasan waktu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
	Ha	Keterbatasan waktu mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
H10	Ho	Keterbatasan waktu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya
	Ha	Keterbatasan waktu mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya

2. Research Method

Metode penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian konfirmatori, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis secara statistik. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam prosesnya menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian dilaksanakan di kampus Universitas Padjadjaran Jatinangor, Jalan Raya Bandung–Sumedang Km. 21, selama kurun waktu 4 bulan mulai dari September sampai dengan Desember 2018.

Populasinya adalah seluruh dosen Universitas Padjadjaran yang sudah pernah mengikuti pelatihan dan/atau pernah menggunakan e-learning LIVE Unpad minimal satu kali. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah berupa kuesioner tertutup.

Kuesioner disebar dan kembali memerlukan waktu kurang lebih selama satu bulan berproses, tenaga pendidik yang merespon sebanyak 146 orang, namun setelah difilter bahwa dosen yang pernah mengikuti pelatihan, pernah memakai minimal satu kali dan pernah dua-duanya adalah sebanyak 101 orang dan dianggap pengguna e-learning Unpad. Sehingga 101 orang ini yang dijadikan sampel agar sesuai dengan kecukupan sampel dengan 31 pertanyaan dan 7 variabel (Crustina P. Parel, dkk).

Instrumen penelitian dikembangkan menggunakan skala Likert dengan 3 skala, skor terendah diberi nilai 1 dan tertinggi diberi nilai 3. Alternatif jawaban yang tersedia yaitu “setuju” dengan nilai 3, “ragu-ragu” bernilai 2, dan “tidak setuju” bernilai 1. Skala Likert digunakan karena skala ini dapat mengungkapkan intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden. Indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Alat statistik yang sekarang cenderung banyak dipergunakan untuk mengukur model tersebut adalah SEM (Structural Equation Model). Tampilan visual dari model SEM dinamakan dengan path diagram yang meliputi sejumlah tanda hubungan diantara variabel-variabel..

3. Result and Analysis

Data responden yang berpartisipasi mengisi kuesioner menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak berpartisipasi daripada laki-laki dan rata-rata berumur diantara 30 sampai dengan 50 tahun. 78% responden menyatakan pernah mengikuti pelatihan e-learning dan sisanya belum mengikuti pelatihan. Sedangkan dari segi pemakaian e-learning (minimal pemakaian e-learning 1 kali), 70% reponden menyatakan pernah memakai e-learning, dan 30% menyatakan belum pernah memakai e-

learning. Data yang diambil untuk dijadikan bahan penelitian adalah data responden yang pernah memakai (minimal 1 kali) dan pernah mengikuti pelatihan e-learning.

3.1. Uji Validitas dan Realiabilitas

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel, jika signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka model dianggap valid. Model dalam penelitian ini ada sebanyak 10 buah, dilihat dari jumlah panah dalam model penelitian atau jumlah hipotesis dan ternyata semua model dinyatakan valid.

Setelah dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah menguji ketetapan atau keajegan proses pengukuran, jika ajeg maka dikatakan reliabel. Pengujiannya menggunakan rumus Alpha Cronbach dan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat bahwa Alpha Cronbach sebesar 0.8738, ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel. Berikut hasil perhitungan lengkapnya.

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Uji Validitas

No	Faktor	No Instrumen	Alpha
1	E-learning self-efficacy Park, 2009 (X2)	Butir 1	0.86
		Butir 2	0.869
2	Kerumitan (complexity) Amoroso dan Gardner, 2004 (X1)	Butir 3	0.886
		Butir 4	0.886
		Butir 5	0.882
3	Keterbatasan waktu (lack of time) Bingimlas, 2009 Khan dkk, 2012 (X3)	Butir 6	0.884
		Butir 7	0.883
		Butir 8	0.878
4	Kegunaan (perceived usefulness) Davis, 1985 (X4)	Butir 9	0.866
		Butir 10	0.866
		Butir 11	0.865
		Butir 12	0.866
		Butir 13	0.865
5	Kemudahan penggunaan (perceived ease of use) Davis, 1985 (X5)	Butir 14	0.864
		Butir 15	0.867
		Butir 16	0.866
		Butir 17	0.867
		Butir 18	0.864
6	Intensi (behavioral intention to use) Amoroso dan Gardner, 2004 (X6)	Butir 19	0.870
		Butir 20	0.866
		Butir 21	0.866
		Butir 22	0.869
		Butir 23	0.867
7	Penggunaan teknologi sesungguhnya (actual technology use) Wibowo, 2006 (Y)	Butir 24	0.867
		Butir 25	0.868
		Butir 26	0.869
		Butir 27	0.867
		Butir 28	0.869
		Butir 29	0.870
		Butir 30	0.864
		Butir 31	0.864

Terlihat pada tabel 2 diatas juga bahwa secara keseluruhan butir memiliki nilai korelasi (Alpha) diatas 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua butir dalam instrument dinyatakan valid.

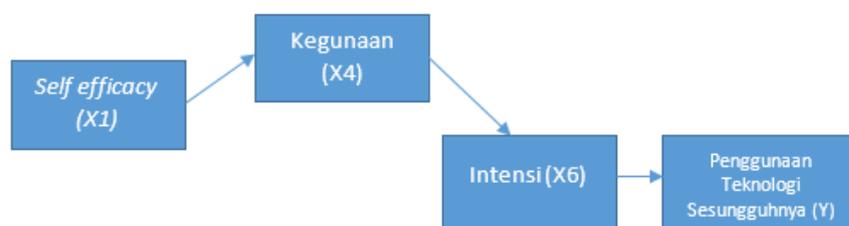
3.2. Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variable terhadap variable lain bila pengaruh-pengaruh lain sudah diperhitungkan. Koefisien jalur dilambangkan dengan symbol "p". Merujuk pada gambar 1 dan tabel 1, hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jawaban Hipotesis Penelitian

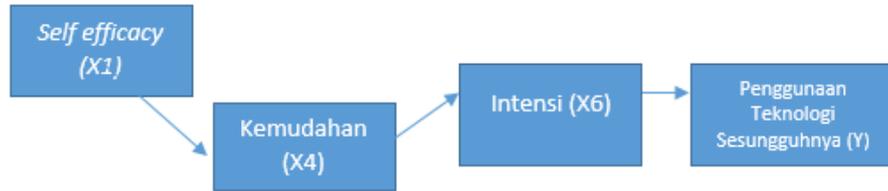
No	Hipotesis		Hasil	Kesimpulan
H1	Ho	<i>Self Efficacy</i> tidak pengaruh signifikan terhadap kegunaan	Ho ditolak	<i>Self Efficacy</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan
	Ha	<i>Self Efficacy</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan		
H2	Ho	<i>Self Efficacy</i> tidak pengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan	Ho ditolak	<i>Self Efficacy</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan
	Ha	<i>Self Efficacy</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan		
H3	Ho	Kerumitan tidak pengaruh signifikan terhadap Kegunaan	Ho ditolak	Kerumitan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kegunaan
	Ha	Kerumitan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kegunaan		
H4	Ho	Kerumitan tidak pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan	Ho ditolak	Kerumitan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan
	Ha	Kerumitan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan		
H5	Ho	Kemudahan penggunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan	Ho ditolak	Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan
	Ha	Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegunaan		
H6	Ho	Kegunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi	Ho ditolak	Kegunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
	Ha	Kegunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi		
H7	Ho	Kemudahan penggunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi	Ho ditolak	Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
	Ha	Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi		
H8	Ho	Intensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya	Ho ditolak	Intensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya
	Ha	Intensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya		
H9	Ho	Keterbatasan waktu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi	Ho ditolak	Keterbatasan waktu mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi
	Ha	Keterbatasan waktu mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi		
H10	Ho	Keterbatasan waktu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya	Ho ditolak	Keterbatasan waktu mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya
	Ha	Keterbatasan waktu mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua hipotesis bahwa Ho ditolak maka model dianggap utuh atau tidak mengalami perubahan, sehingga untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, maka perlu dibuat substruktur-substruktur/pola berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Yaitu :



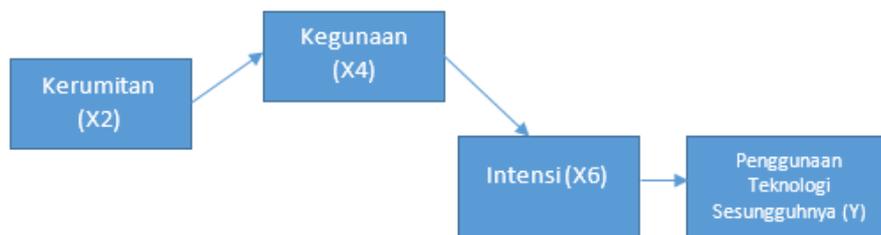
Gambar 2. Pola 1

Hasil perhitungan anova uji f untuk ketiga variable tersebut didapat bahwa pola 1 secara simultan dan yang signifikan adalah variabel Self Efficacy (X1) dan Intensi (X6) dikarenakan mempunyai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05. Sehingga Self Efficacy (X1) dan Intensi (X6) berpengaruh signifikan langsung terhadap Penggunaan Sesungguhnya (Y).



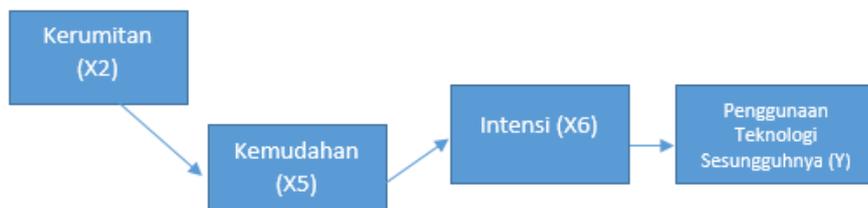
Gambar 3. Pola 2

Hasil perhitungan anova uji f pola 2 diatas untuk ketiga variabel independen dan 1 variabel dependen didapat bahwa pola 2 secara simultan dan yang signifikan adalah variabel Kemudahan (X5) dan Intensi (X6) dikarenakan mempunyai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, sedangkan Self Efficacy (X1) tidak signifikan dikarenakan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.184 dan tidak lebih kecil atau sama dengan 0.05, maka Kemudahan (X4) dan Intensi (X6) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sesungguhnya (Y).



Gambar 4. Pola 3

Hasil perhitungan yang didapat bahwa variabel kerumitan (X2) mempunyai signifikansi sebesar $0,009 \leq 0,05$ dan intensi (X6) sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang berarti highly significant sedangkan kegunaan (X4) nilai signifikansi $0,646 \geq 0,05$ sehingga kerumitan (X2) dan intensi (X6) signifikan mempengaruhi variabel penggunaan teknologi sesungguhnya (Y).



Gambar 5. Pola 4

Hasil perhitungan didapat bahwa hanya variabel kerumitan (X2) yang tidak signifikan dikarenakan $0.139 \leq 0,05$, sehingga variabel Intensi (X6) dan variabel Kemudahan (X5) yang mempengaruhi Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (Y).

**Gambar 6.** Pola 5

Kedua variabel dependen tersebut baik intensi (X6) maupun keterbatasan waktu (X3) mempunyai hasil signifikan, sehingga intensi dan keterbatasan waktu signifikan mempengaruhi penggunaan teknologi sesungguhnya (Y).

4. Conclusion

1. Berdasarkan pola 1 bahwa faktor e-learning self efficacy berpengaruh signifikan terhadap faktor penggunaan e-learning Unpad melalui faktor Intensi. Artinya faktor kepercayaan diri tenaga pendidik mempengaruhi intensi untuk menggunakan e-learning Unpad. Tenaga pendidik mempunyai tingkat percaya diri tinggi yang dapat mendorong intensi untuk menggunakan e-learning Unpad.
2. Berdasarkan pola 3 bahwa faktor complexity/kerumitan berpengaruh terhadap faktor penggunaan e-learning Unpad melalui variabel Intensi. Artinya faktor kerumitan mempengaruhi intensi tenaga pendidik untuk menggunakan e-learning Unpad. Kerumitan bagi tenaga pendidik merupakan suatu tantangan tersendiri, semakin tinggi tingkat kerumitan maka semakin besar intensi untuk menggunakan e-learning Unpad.
3. Berdasarkan pola 5 bahwa faktor lack of time/keterbatasan waktu berpengaruh terhadap faktor penggunaan teknologi sesungguhnya melalui variabel intensi. Artinya keterbatasan waktu mempengaruhi niat dosen Unpad untuk menggunakan e-learning Unpad. Dengan keterbatasan waktu maka semakin kuat intensi untuk menggunakan e-learning Unpad, dikarenakan tenaga pendidik yakin bahwa dengan bantuan e-learning pekerjaannya akan lebih terbantu, berkualitas, efektif dan efisien.
2. Faktor kepercayaan diri, kerumitan, dan keterbatasan waktu bagi tenaga pendidik Unpad bukan merupakan suatu kendala dalam penggunaan e-learning.

Setelah menimbang dari kesimpulan yang didapat, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Universitas maupun fakultas terutama unit terkait yang menangani e-learning dapat mengambil kebijakan strategis untuk dapat meningkatkan penggunaan e-learning sebagai bagian dari media pembelajaran.
2. Memperluas kajian dari sisi mahasiswa dan melibatkan variabel eksternal yang lebih luas dan dianggap signifikan mempengaruhi model sehingga diharapkan mendapatkan hasil maksimal yang dapat membantu meningkatkan penggunaan e-learning.

References

- [1] Arief Wibowo. (2006). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Diakses dari https://www.academia.edu/640386/Kajian_Tentang_Perilaku_Pengguna_Sistem_Informasi_Dengan_Pendekatan_Technology_Acceptance_Model_TAM.
- [2] Bingimlas, Khalid Abdullah. (2009). Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments: A Review of the Literature. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 5(3). Hlm. 235-245.
- [3] Crustina P. Parel, dkk. (2018). *Desain dan Prosedur Penarikan Sampel*. Bandung : Unpad Press.
- [4] Davis, F.D. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New-End User Information Systems: Theory and Results*. Disertasi. Massachusetts Institute of Technology. (Iqbaria, 1995).
- [5] Gardner, Christina dan Donald L Amoroso. (2004). Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings, Hawaii International Conference on System Sciences*. 37. Hlm. 1-10. [Kountur 2007, 106].

- [6] Khan, Shahadat Hossain dkk. (2012). Barriers to the Introduction of ICT into Education in Developing Countries: The Examples of Bangladesh. *International Journal of Instruction*. 5(2). Hlm. 61-80.
- [7] Kuntjojo. (2009). Metodologi Penelitian. Diakses dari <https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf>
- [8] Park, Sung Youl (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students Behavioral Intention to Use e-Learning, *Educational Technology & Society*.
- [9] Sudaryono. (2011). Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17(4). Hlm. 391-403.
- [10] Yuniarto, D., Helmiawan, M. A., & Firmansyah, E. (2018). Technology Acceptance in Augmented Reality. *Jurnal Online Informatika*, 3(1), 10-13.
- [11] Yuniarto, D. (2018). Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi Laporan Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Secara Online Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus Di Lingkungan Perguruan Tinggi Sebelas April Dan STMIK Sumedang). *Infoman's: Jurnal Ilmu-ilmu Manajemen dan Informatika*, 12(1), 26-35.
- [12] Zainal Mustafa EQ. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu